

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Perancangan

Autisme adalah sebuah kelainan biologis yang terjadi pada sistem saraf dan mempengaruhi fungsi otak, sehingga berujung pada perilaku yang tidak biasa. Autisme merupakan suatu keadaan yang disebabkan secara genetik, sehingga apabila seseorang memiliki anak dengan kelainan autisme, maka kemungkinan besar keluarga tersebut akan mempunyai keturunan pengidap autisme. Autisme tidak dapat disembuhkan, karena autisme bukanlah suatu penyakit. Namun autisme dapat diatasi dan dibantu dengan melakukan terapi rutin, termasuk memeriksa gejala autisme lebih awal, demi penanganan yang lebih cepat dan baik (Kira, 2014).

Salah satu terapi untuk menyembuhkan autisme adalah terapi dengan menggunakan *sensory room*. *Sensory room* merupakan ruangan yang dirancang untuk anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak autisme. Alat-alat yang berada di dalam *sensory room* memang didesain agar anak-anak autisme dapat menenangkan diri mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak autisme memiliki kecenderungan untuk merasa cemas dan *nervous* diakibatkan oleh hal-hal tertentu, misalnya suara keras, cahaya yang terlalu terang, dan keadaan yang ramai dan sesak. Oleh karena itu, *sensory room* dirancang agar anak-anak pengidap autisme dapat menangani kecemasan dan perasaan tegang melalui alat-alat yang berada di dalam ruangan tersebut.

Alat-alat yang digunakan dalam *sensory room* tak lain adalah *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble tube*. *Tactile murals* adalah mural yang terdiri dari beberapa tekstur yang disatukan menjadi satu mural yang unik, dirancang untuk menstimulasi saraf-saraf agar anak-anak autisme dapat lebih peka terhadap lingkungan mereka. *Fiber optic lights* adalah sebuah lampu yang terdiri dari seikat kabel-kabel berwarna warni, dan memiliki cahaya yang tidak terlalu terang, dengan warna yang bermacam-macam, untuk memberi ketenangan pada anak-anak autisme. *Bubble tube* adalah sebuah tabung yang berisi lampu, yang digunakan untuk memberi ketenangan, serta membantu anak-anak autisme,

khususnya mereka yang memiliki kesulitan untuk berkomunikasi, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi. Warna-warna yang digunakan dalam *sensory room* pun merupakan warna-warna yang tidak memicu terjadinya kecemasan, misalnya pink, jingga, biru *turquoise*, biru, dan ungu tua (Experia, 2015).

Terapi *sensory room* ini mendasari konsep untuk koleksi busana *ready to wear* dengan judul Spectrum Over Spectrum. Koleksi ini mengangkat alat-alat yang berada di dalam *sensory room*, khususnya *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble glass* sebagai inspirasi dalam siluet busana, serta reka bahan yang digunakan. Inspirasi ini dihubungkan dengan *trend* yang didasarkan pada Indonesia Trend Forecasting 2017/2018 Grey Zone dengan tema Digitalian dan subtema Deformasi. Digitalian merupakan tema yang mengangkat tentang generasi di masa depan dan menggunakan warna-warna yang beragam. Deformasi menceritakan tentang bentuk-bentuk pakaian dengan potongan yang tidak biasa dengan merombak bentuk-bentuk pada umumnya, memiliki kesan *playful* dan *fun*, sesuai dengan konsep *sensory room*.

Koleksi *ready to wear* Spectrum Over Spectrum ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia, khususnya wanita dan pria dengan usia 21-25 tahun dengan kelas menengah ke atas, berdomisili di kota metropolitan, dengan karakteristik yang unik dan *quirky*, serta memiliki ketertarikan yang tinggi dalam seni visual dan permainan unik.

## 1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat busana *ready to wear* deluxe dengan inspirasi *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble tubes*?
2. Bagaimana membuat reka bahan yang terinspirasi dari *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble tube* dari teknik *stuffing* dan pemasangan *embellishment*?

### 1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang dilakukan dalam perancangan koleksi Sensory Room ini sebagai berikut:

1. Tema koleksi busana mengenai alat-alat terapi *sensory room* ini dihubungkan dengan *trend* Digitalian dan subtema Deformasi. Alat alat terapi yang berupa *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble tubes*. *Tactile murals*, yaitu mural yang terdiri dari berbagai tekstur digunakan dalam terapi *sensory room* agar anak autisme dapat mengembangkan kemampuan sensorinya, khususnya dalam mengenal lingkungan di sekitar mereka yang bermacam-macam ragamnya. *Fiber optic lights* merupakan lampu yang berwujud seperti kabel dengan warna yang beragam, digunakan untuk dapat menenangkan kecemasan, khususnya pada autisme, melalui warna warna yang dipancarkan secara perlahan-lahan. *Bubble tubes* adalah sebuah *tube* berisi gelembung berwarna, digunakan agar anak autisme dapat mengatasi kecemasan yang dialaminya, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi bagi yang mengalami kesulitan.
2. Koleksi *ready to wear* Spectrum Over Spectrum memiliki desain dengan *cutting* asimetris dan siluet yang cenderung berbentuk organis terinspirasi dari *tactile murals* dan *fiber optic lights*, dengan detail menggunakan teknik *stuffing* dan pemasangan *embellishment*. Kesan yang ditampilkan pada koleksi ini adalah *playful*, *fun* dan *quirky*.
3. Warna-warna yang digunakan merupakan warna warna yang tidak memicu kecemasan pada individu pengidap autisme, yaitu warna seperti pink, jingga, biru *turquoise*, biru, dan ungu tua.
4. Target market yang dituju adalah masyarakat Indonesia, khususnya wanita dan pria dengan usia 21-25 tahun dengan kelas menengah ke atas, berdomisili di kota metropolitan, dengan karakteristik yang unik dan *quirky*, serta memiliki ketertarikan yang tinggi dalam seni visual dan permainan unik.

#### 1.4 Tujuan Perancangan

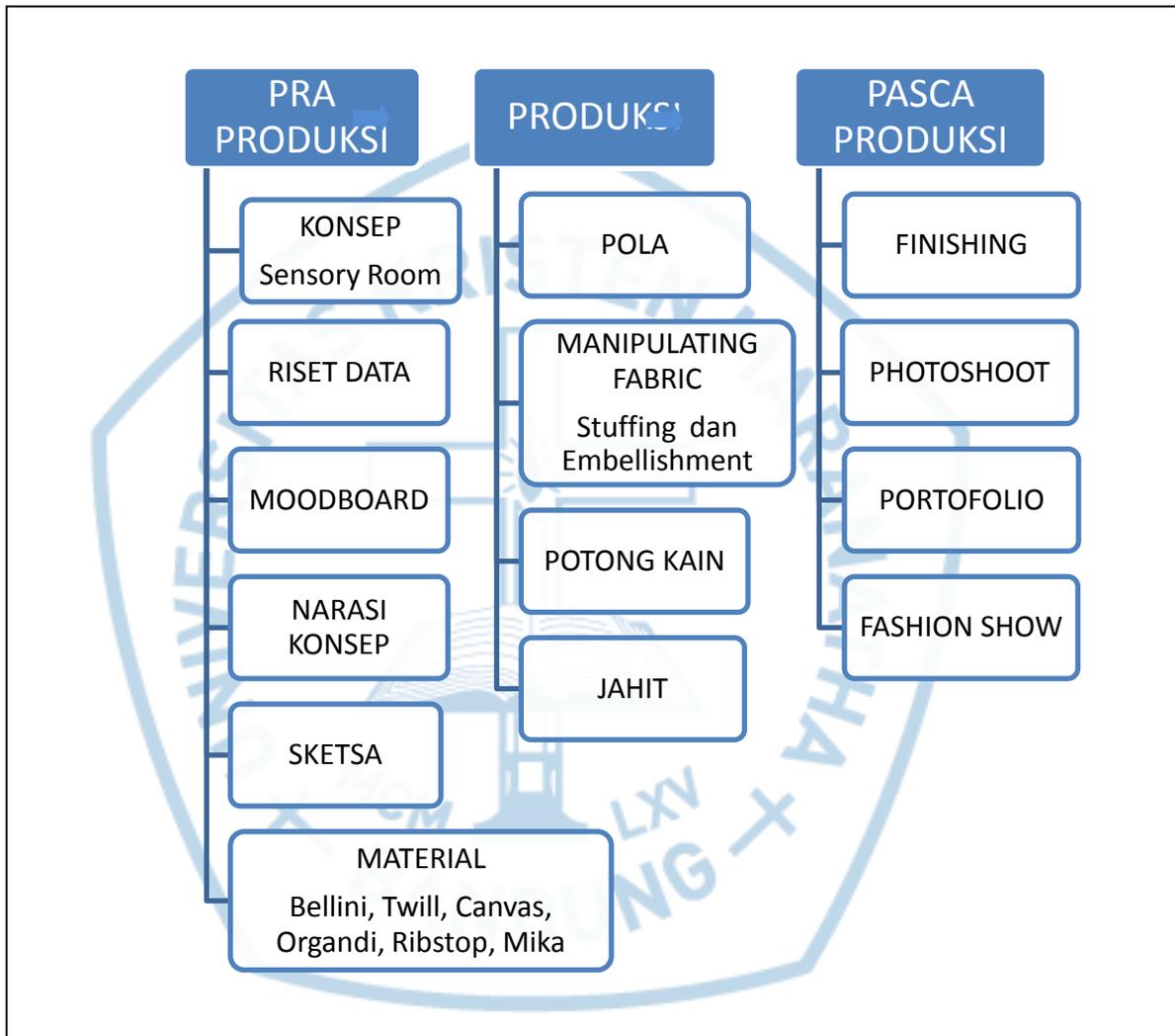
Tujuan perancangan dari koleksi busana *ready to wear deluxe Spectrum Over Spectrum* ini yaitu:

1. Mengaplikasikan bentuk dari *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble tube* sebagai siluet dari koleksi busana *ready to wear Spectrum Over Spectrum*. Siluet yang organis dan asimetris diambil dari bentuk *tactile murals* dan *fiber optic lights*.
2. Mengaplikasikan reka bahan *stuffing* dan pemasangan *embellishment* untuk memvisualisasikan *tactile murals*, *fiber optic lights*, dan *bubble tubes* pada *sensory room*.



## 1.5 Metode Perancangan

Berdasarkan tahapan proses pembuatan busana *ready to wear deluxe* berjudul Spectrum Over Spectrum, maka berikut ini merupakan rincian tahapan metode perancangan yang dilakukan:



**Gambar 1.1** Kerangka Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terbagi menjadi lima bab. Berikut ini rincian penulisan tiap bab pada laporan ini:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Landasan Teori, membahas teori-teori yang berkaitan dengan desain yang dapat digunakan untuk memperkuat konsep. Teori-teori tersebut adalah teori busana, teori pola dan jahit, teori reka bahan, teori bahasa rupa dan teori warna.

Bab III Deskripsi Objek Studi Perancangan, merupakan bahasan mengenai sumber inspirasi yaitu alat-alat yang berada di dalam *sensory room* dengan bentuk, tekstur, dan warna yang dimiliki, serta trend Digitalian dan subtema Deformasi yang diangkat untuk perancangan busana. Bab ini juga membahas tentang target market yang dituju.

Bab IV Realisasi Perancangan, bab ini terbagi menjadi 4 tahap perancangan, yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail (reka bahan), dan *trimming*. Selain itu, bab ini berisi rincian mengenai proses pengerjaan, penjelasan *moodboard* dan konsep, ilustrasi desain, penjelasan desain dari setiap busana, serta biaya produksi.

Bab V Penutup, bab ini merupakan simpulan dari koleksi busana yang dibuat serta saran untuk berbagai pihak guna membantu mengembangkan koleksi dan menghasilkan karya lebih baik lagi.